
Pendidikan Anak pada Keluarga Petani Pala di Desa Kalongan Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud

Handryan Adfry Rellam¹, Zoni Henki Singal^{2*}, Sangputri Sidik³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 12 Juni 2022; Accepted: 18 Agustus 2022; Published: 31 Desember 2022

ABSTRACT

The problem in this study is to see how the education of children in nutmeg farming families in Kalongan Village, Kalongan District, Talaud Islands Regency, considering that most of the population work as nutmeg farmers with an uncertain daily income. For this reason, this research will try to see how the parents of nutmeg farmers react to their children's education. The research objective is to find out and explain about children's education in nutmeg farming families in Kolongan village. By using qualitative research methods, starting from data collection using data collection techniques, observation and interviews along with study documentation. The data analysis technique used is through 4 stages of research according to Miles and Huberman. Based on research results, the income of nutmeg farmers is indeed not always above or much, but this does not make nutmeg farmers or parents who want to send their children to school give up. However, in their way as nutmeg farmers, they take their children to get a good education. As parents who work as farmers, this may be very difficult to fulfill, especially with income that does not match market prices. However, this is not a barrier for nutmeg farmers not to send their children to a higher level of education.

Keywords: education, nutmeg farmers.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pendidikan anak pada keluarga petani pala di Desa Kalongan Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud, mengingat bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani pala dengan penghasilan harian yang tidak menentu. Untuk itu penelitian ini akan berusaha untuk melihat bagaimana pendapat orang tua petani pala dalam menyikapi pendidikan anak-anaknya. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pendidikan anak pada keluarga petani Pala di desa Kolongan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, mulai dari pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara beserta studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah melalui 4 tahap penelitian menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian penghasilan petani pala memang tidak selalu di atas atau banyak namun hal ini tidak membuat para petani pala atau orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya menyerah namun dengan cara mereka sebagai petani pala mereka mengantarkan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani hal ini mungkin sangat sulit untuk dipenuhi apalagi dengan pendapatan yang tidak menentu sesuai dengan harga pasaran. Namun hal ini bukan hambatan dari para petani pala untuk tidak mengantarkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: pendidikan, petani pala.

PENDAHULUAN

Desa Kalongan merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten kepulauan Talaud yang berada dipulau Lirung, sebagian besar masyarakat desa Kalongan memiliki pekerjaan yaitu petani dan nelayan dan juga sebagai PNS dan pekerja swasta. Desa kalongan sejak dulu dikenal dengan banyaknya tanaman Pala di kepulauan Talaud. Berbicara pendapatan dari petani pala memang tergantung dengan harga pasar namun panen pala ini menjadikan mereka jika dilihat dari tingkat ekonomi sudah baik. Para petani pala didesa Kolongan memiliki pandangan tersendiri ketika berbicara pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan prasarvei awal hamper semua anak-anak yang ada di desa Kalongan keluar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada yang tidak melanjutkan bukan karena keterbatasan ekonomi orang tua namun karena faktor lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa meskipun sebagai petani dan hanya mengharapkan penghasilan kebun namun orang tua yang ada di desa Kolongan sangat mementingkan pendidikan anak-anak mereka. pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang dengan baik di masyarakat.

Para orang tua dengan berbagai upaya dilakukan sehingga anak-anak mereka bisa memiliki pendidikan yang baik salah satunya adalah mengolah hasil kebun dan bahkan jika hasil kebun seperti pala yang harganya turun alternative lain yang dilakukan oleh para orang tua sehingga keperluan anak-anak mereka selama dirantau bisa terpenuhi diantaranya adalah bekerja sebagai buruh atau emncari ikan dilaut dan dijual dipelelengan ikan atau sekedar dijual keliling kampung.

Pendidikan juga sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan selalu terdapat dalam bentuk kekhususan seperti tujuan khusus dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mengingat waktu, tempat dan pandangan hidup manusia. Kedewasaan itu meliputi menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, mampu memahami norma-norma serta moral dalam kehidupan, dan sekaligus mampu untuk melaksanakan norma dan moral tersebut di masyarakat. Kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan negara Indonesia, harus diikuti seluruh komponen bangsa.

Bagi manusia, pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan mencakup seluruh anggota masyarakat dari berbagai jenis golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan yang ada di masyarakat harus membentuk karakter yang lebih baik bagi generasi muda di masa depan. Peran orang tua sangat menentukan (pola pikir orang tua) masa depan anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan anak dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan

kesempatan yang ada. Sebenarnya usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika orangtua memperhatikannya dengan baik dan benar.

Banyak penelitian yang telah membahas tentang kehidupan petani dalam menyikapi pendidikan anak, di antaranya adalah dalam penelitian Ferdinanad Kerebungu dkk, yang melihat bagaimana pola hubungan keluarga dengan sekolah (Kerebungu, Fathimah and Sinuraya, 2021). Namun hal tersebut tentunya memiliki propropaganda tersendiri bagi kehidupan keluarga petani, dimana dampak taraf ekonomi memiliki peran dalam mensukseskan pendidikan anak-anak mereka, dan hal ini diperparah lagi dengan kehadiran Covid 19 yang mewajibkan pembelajaran dalam jaringan (Amu and Fathimah, 2022). Covid 19 tidak hanya berdampak pada bidang pendidikan, melainkan juga merambas ke seluruh aspek kehidupan, diantaranya adalah ekonomi (Sidik, Hasrin and Fathimah, 2020).

Namun hal ini tampaknya tak membuat surut para petani pala dalam melankutkan pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat desa kalongan meskipun dengan penghasilan dari tanaman Pala namun anak-anak diharapkan bisa menempuh pendidikan yang lebih baik bahkan dapat mencari pekerjaan yang lebih layak itulah harapan para orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan anak pada petani Pala tidak sama dengan anak-anak yang orang tuanya memiliki pekerjaan tepat seperti pengusaha, pegawai negeri atau bahkan orang tua yang memiliki pendapatan yang lebih dimana setiap kebutuhan anak-anak mereka pasti dapat dipenuhi.

Pendidikan pada anak- keluarga petani Pala ini dengan mengharapkan hasil tanaman pala membuat para orang dari desa kalongan ini lebih cermat bahkan banyak perhitungan bagaimana agar kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak mereka bisa berjalan dengan baik. Bagi mereka meskipun pekerjaan petani namun anak-anak tetaplah harus terpenuhi kebutuhan pendidikannya. keluarga dalam pendidikan anak itu antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan juga pendidikan sosial anak. Keluarga harus dapat memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. Karena, dengan diberikannya pendidikan itu pada anak akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh keluarganya maka akhlak anak itu akan lebih baik daripada anak lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak dalam keluarga. Untuk itulah mengapa meskipun hanya dengan penghasilan sebagai petani Pala pendidikan di desa Kalongan bisa dikatakan maju karena anak-anak dalam pendidiana diutamakan dan didukung oleh para orang tua mereka sebagai keluarga inti.

Bagi orang tua yang adalah petani Pala pendidikan anak-anak mereka tetap diutamakan meskipun dengan kendala yang pastinya tetap akan mereka hadapi. Namun karena harapan yang besar orang tua kepada anak-anaknya agar kedepan bisa membanggakan orang tua mereka maka kendala penghambat tidak membuat para orang tua akan menyerah dengan

pendidikan anak mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak akan mampu dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik itu dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa. Pada dasarnya pendidikan suatu hal yang wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja untuk didapatkan, siapapun keadaan kita, baik itu kaya ataupun miskin berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Namun pada kenyataannya, di masyarakat pendidikan tidak tersalurkan secara merata, banyak diluar sana yang masih tertinggal dalam pendidikan dan tidak semua orang dapat merasakan jenjang pendidikan dengan baik.

Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pada saat ini sangat memprihatinkan atau kurangnya perhatian bagi pemerintah. Hal ini sudah lama ada pada anak-anak petani pala di desa kalongan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik yang masih di sekolah dasar samapai kepada perguruan tinggi para orang tua harus mencari nafkah dengan ekstra sehingga lebutuhan pendidikan anak-anak bukan hanya uang semesrter atau uang sekolah namun penunjang kegiatan belajar seperti hanphone, leptop dan hal lainnya semua itu harus ada ddn diusahakan sehingga anak-anak juga memiliki semanagat dalam bersekolah atau selama perkuliahan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Tanpa adanya pendidikan pula manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran ataupun cara lain yang dikenal masyarakat Pendidikan juga dipandang sebagai human investment karena pendidikan dianggap dapat menghasilkan manusia menjadi modal bagi pembangunan (human capital). Dalam hal pendidikan anak, orang tua memiliki andil yang cukup besar terutama pada masyarakat petani di Desa Kolongan Umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka semakin tinggi pula motivasinya untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan kelak memiliki kehidupan yang lebih baik dari sekarang.

Untuk mencapai keinginan tersebut orang tua akan lebih bekerja keras untuk mencari nafkah dalam membiayai kebutuhan anaknya khususnya untuk membiayai pendidikan anaknya, sehingga tinggi rendahnya pendidikan anak di Desa Kolongan salah satunya ditentukan oleh peran orang tua. Dari data Desa Kolongan pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Desa Kolongan mengalami kenaikan yaitu sebesar 6% dari tahun 2019. Akan tetapi, penghasilan masyarakat Desa Kolongan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani masih belum dapat mencukupi untuk memberikan fasilitas pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Penghasilan yang mereka dapat rata-rata mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pendidikan anak pada keluarga Petani Pala di desa Kalongan Kecamatan kalongan kabupaten Kepulauan Talaud dengan tujuan penelitian untuk

mengetahui dan menjelaskan tentang pendidikan anak pada keluarga petani Pala di desa Kolongan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan fokus penelitian pendapatan orang tua petani Pala; fungsi keluarga; dan pendidikan pada anak keluarga Petani. Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dari pemerintah serta keluarga petani yang berdomisili di desa Kolongan. Dengan tujuan serta pertimbangan tersebut maka yang menjadi subyek penelitian adalah keluarga petani Pala. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dengan teknik analisis data menggunakan empat tahap oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendidikan pada keluarga petani pala, adapun jawaban para informan tentang pendidikan anak-anak petani pala sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan anak-anak yang orang tuanya memiliki uang bagi mereka pendidikan anak-anak sangat penting meskipun hanya bekerja sebagai petani Pala namun bagi mereka pekerjaan petani inilah yang mengantarkan anak-anak mereka sampai kepada tingkat sarjana.

Penghasilan petani pala memang tidak selalu diatas atau banyak namun hal ini tidak membuat para petani pala atau orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya menyerah namun dengan cara mereka sebagai petani pala mereka mengantarkan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani hal ini mungkin sangat sulit untuk dipenuhi apalagi dengan pendapatan yang tidak menentu sesuai dengan harga pasaran. Namun hal ini bukan hambatan dari para petani pala untuk tidak mengantarkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Aktifitas bertani pala yang kadang mengalami penurunan atau tidak menentu ini memang pada dasarnya menjadi hambatan dan sering dikeluhkan oleh para petani namun bukan berarti para petani yang memiliki anak yang sekarang sedang melanjutkan pendidikan atau sedang bersekolah di sekolah dasar atau menengah terus berupaya sehingga kebutuhan pendidikan anak-anak tetap terpenuhi walau agak berbeda dengan anak-anak yang orang tuanya adalah pegawai atau pekerja swasta yang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak menjadi masalah.

Begitu juga dengan hasil pendapatan sebagai petani pala, berdasarkan data yang diperoleh penghasilan petani pala meskipun tidak menentu ini namun tidak membuat anak-anak mereka tidak sekolah karena meskipun dengan pendapatan yang kecil pada kenyataannya anak-anak petani pala tetap bersekolah hal ini dikarenakan para orang tua tetap berusaha dan berupaya sehingga anak-anak mereka meskipun dengan latar belakang petani pala bisa menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat pada bukti dilampiran sebagian

besar warga desa Kalongan dengan penghasilan Pala bisa membangun rumah yang bagus dan mengantarkan anak-anak mereka menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pendapatan petani pala tidak bisa dipandang sebelah mata karna keuntungan menjadi petani Pala sangat besar jika sekali panen keuntungan kisaran 5-10 jutaan kalau harga palanya bagus dengan demikian tidak bisa dikatakan faktor penyebab anak tidak sekolah karena orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi namun pada masyarakat desa Kolongan sebagai petani bukan hambatan dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Salah satu alasan mereka semangat dalam menyekolahkan anak-anak mereka karena harapan mereka anak-anak mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang baik kedepan.

Adapun pendapat para orang tua petani pala mengenai pendidikan berdasarkan data wawancara yang ada bahwa pendidikan anak-anak sangat penting menurut para informan mereka melihat bahwa Pendidikan dibutuhkan apalagi saat ini atau zaman yang mengharuskan mereka anak-anak untuk sekolah atau memiliki Pendidikan. Para orang tua menaruh harap kepada anak-anak yang bisa melanjutkan Pendidikan mereka meskipun mereka hanya sebagai petani Pala yang dimana hasil atau ekonomi dalam keluarga bergantung pada tiap hasil panen mereka. Para informan atau orang tua petani Pala menyekolahkan anak-anak mereka dengan harapan bahwa anak-anak mereka bisa mendapatkan Pendidikan yang baik dan pekerjaan yang baik sekalipun harus jadi petani mereka mengharapkan anak-anak mereka bisa menjadi petani sukses dan tidak mudah untuk dibohongi orang atau dengan kata lain di manfaatkan orang lain karena faktor kebodohan mereka.

Saat ini Pendidikan menjadi salah satu alasan seseorang menyekolahkan anak-anak karena mampu mengangkat derajat orang tua atau keluarga mereka, di desa Kalongan sendiri sudah banyak dilihat bahwa karena mendengarkan nasihat orang tua meskipun dengan pekerjaan sebagai petani anak-anak mereka sekolah dan menjadi pegawai bahkan menjadi pengusaha sukses faktor ini menjadi alasan kuat mengapa para orang tua di desa Kolongan yang bekerja sebagai petani pala menyekolahkan anak-anak mereka. Dalam hal untuk mengangkat derajat keluarga mereka Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur di dalam masyarakat jika keluarga yang menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi dan berhasil maka status di dalam masyarakat anak naik dan lebih disegani orang lain dan menjadi contoh bagaimana perjuangan mereka menyekolahkan anak-anak mereka.

Untuk itu, para orang tua, selain menjadi petani pala juga memiliki pekerjaan sampingan hingga menunggu panen pala berikutnya dan atau menjadi buruh ketika panen pala datang. Berdasarkan data informan yang ditemui bahwa sebagian besar petani pala memiliki pekerjaan sampingan ada yang menjadi nelayan, tukang dan pegawai pemerintahan di desa kalongan. Hal ini mereka lakukan karena tanaman pala adalah tanaman bulanan untuk menunggu sampai tanaman pala dipanen mereka mengerjakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga mereka.

Pekerjaan sampingan yang mereka kerjakan memiliki nilai tambah ekonomi hal ini dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga. Pekerjaan sampingan sebagai nelayan sangat membantu karena hasil laut yang dijual juga dikatakan lumayan atau cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga mereka. Penghasilan sampingan ini dilakukan mereka Ketika menunggu tanaman pala untuk dipanen sebagai tanaman bulanan tidak harus menunggu oala untuk

dipanen baru mereka bekerja untuk mendapatkan uang sehingga banyak para petani di desa Kalongan ini memiliki beberapa pekerjaan tambahan seperti yang sudah diutarakan oleh para informan dimana pekerjaan mereka ini ada yang bekerja dilaut sebagai nelayan, perangkat desa bahkan tukang.

Berdasarkan data yang ada bahwa bekerja sebagai petani pala tidak membuat para petani menyerah untuk menyekolahkan anak-anak mereka segala upaya dilakukan terutama dengan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dibidang Pendidikan. Pekerjaan sampingan ini memiliki nilai ekonomi yang bagus dalam menunjang Pendidikan anak-anak mereka seperti yang sudah mereka kemukakan dimana perbedaan Pendidikan anak-anak petani dengan anak-anak yang orangtuanya adalah pegawai memang terlihat jelas dalam pemenuhan kebutuhan mualnya untuk kebutuhan sekolah saja mereka harus menabung atau menunggu sampai tanaman mereka bisa di panen untuk dijual kemudian hasil yang diperoleh untuk keperluan kebutuhan keluarga.

Pendidikan adalah hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga petani) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Sama halnya dengan Pendidikan pada anak petani Pala di desa Kalongan kecamatan Lirung kabupaten Talaud. Pentingnya Pendidikan saat ini tidak mebat orang tua yang berlatar belakang petani untuk menyerah dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Perbedaan pendapatan dan latar belakang pekerjaan dari masing-masing orang tua tidak membuat petani Pala untuk membatasi Pendidikan anak-anak mereka. Berbagai upaya mereka lakukan sehingga anak-anak ini bisa sekoalh dan melanjutkan Pendidikan mereka. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup tentunya bukan hanya milik keluarga yang memiliki penghasilan yang bagus atau yang orang tuanya adalah pegawai. Pendidikan disadari betul oleh para orang tua sebagai wadah untuk membentuk anak-anak mereka diantara sebagai tempat mendidikan bagaimana anak-anak untuk hidup disiplin. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Petani pala di desa Kalongan Sebagian besar menyekolahkan anak-anak mereka karena menaruh harapan anak-anak mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak kedepanya dan meskipun bekerja sebagai petani namun menjadi petani yang sukses mengolah kebun mereka dan tidak terpengaruhi oleh orang lain yang sekedar memanfaatkan mereka. Sehingga anak-anak petani pala ini juga bisa bersaing dan bisa mengangkat derajat keluarga mereka dengan alasan saat ini jika tidak memiliki Pendidikan akan dianggap rendah orang lain sehingga mengapa para orang tua sangat ingin menyekolahkan anak-anak mereka.

Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Keluarga adalah wadah pertama dan agen pertama pensosialisasian

budaya disetiap lapisan masyarakat. Proses sosialisasi adalah semua pola tindakan individu-individu yang menempati berbagai kedudukan di masyarakat yang dijumpai seseorang dalam kedudukannya sehari-hari sejak ia dilahirkan menjadikan pola-pola tindakan tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya (Koentjaraningrat, 1997). Peran keluarga sangat penting dalam menyekolahkan anak-anak mereka sebagai wadah pertama sangat menentukan anak-anak dalam dunia Pendidikan mereka. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama yang berlangsung secara wajar, dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip (Umar Tirtahardja, 1994:74). Adalah usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorang maupun pendidikan sosial. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat wujudnya melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak maupun remaja. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. yang tepat, lalu bagaimana cara individu menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsifungsi tersebut, yakni

- 1) Adaptasi (adaptation): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diridengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- 2) Pencapaian tujuan (goal attainment): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- 3) Integrasi (integration): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,I,L).
- 4) Latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Ritzer (2010:220).

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga, pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuan mereka. Para petani Pala didesa Kalogan dalam keseharian mereka sangat bergantung kepada hasil panen tanaman dimana dari hasil panen ini mereka bisa menyekolahkan dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. (Sukirno,2004). Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau

seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri, orang yang tinggal di rumah tangga ini disebut anggota rumah tangga, sedangkan yang bertanggung jawab atau dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangga adalah kepala rumah tangga. Keluarga yang hidup dalam kondisi miskin melakukan suatu strategi untuk dapat bertahan di tengah keterbatasan. Rumah tangga petani-petani di perdesaan contohnya menerapkan pola nafkah ganda sebagai bagian dari strategi ekonomi. Dalam pola itu sejumlah anggota keluarga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber, baik on farm maupun off farm.

Dalam strategi nafkah tersebut, wanita seperti juga pria memiliki peran yang sangat penting sebagai pencari nafkah. Para petani pala tidak hanya terlibat dalam kegiatan reproduksi yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi juga dalam kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan (Ukoha, 2003). Sesuai dengan data dilapangan para petani pala memiliki pekerjaan ganda lainnya selain bertani mereka juga bekerja sebagai tukang, bahkan enlayan hal ini dilakukan bukan tanpa dasar dimana kebutuhan hidup yang harus dipenuhi tidak akan cukup jika hanya mengandalkan pendapatan dari kebun pala yang bersifat bulanan. Sehingga petani pala didesa kalongan tetap produktif sembari menunggu hasil panen diperkebunan mereka yaitu dengan mengerjakan pekerjaan lainnya yang bisa memberikan nilai tambah ekonomi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penghasilan petani pala memang tidak selalu diatas atau banyak namun hal ini tidak membuat para petani pala atau orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya menyerah namun dengan cara mereka sebagai petani pala mereka mengantarkan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sebagai orang tua yang bekerja sebagai petani hal ini mungkin sangat sulit untuk dipenuhi apalagi dengan pendapatan yang tidak menentu sesuai dengan harga pasaran. Namun hal ini bukan hambatan dari para petani pala untuk tidak mengantarkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Amu, S. and Fathimah, S. (2022) 'Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang ...', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), pp. 444–451. Available at: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2647%0Ahttp://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/2647/2146>.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.



Kerebungu, F., Fathimah, S. and Sinuraya, I. M. B. (2021) 'Analisis tentang Hubungan Sosial antara Orang Tua Siswa dan Guru pada SD Negeri Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Sumatera Utara', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), pp. 137–150. doi: 10.52483/ijsed.v3i2.65.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sidik, S., Hasrin, A. and Fathimah, S. (2020) 'Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). doi: 10.36312/jisip.v4i3.1160.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta